

Determinan Pengajuan Kredit untuk Meningkatkan Nasabah Bank Jatim pada Aplikasi *J Connect E-KMG*

*¹Musriha, ¹Juliani Pudjowati, ¹Mochamad Balafif, ²Rokhmad Fadhlul Wafi

¹Program Pascasarjana Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

²Bank Pembangunan Jawa Timur

ARTICLE INFO

Key words:

*Kredit,
Dana Pihak Ketiga (DPK),
Inflasi,
BI-Rate*

DOI:

[10.46821/ijms.v1i2.300](https://doi.org/10.46821/ijms.v1i2.300)

ABSTRAK

Tujuan pemberian kredit bagi bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal serta menjaga keamanan atas dana yang dipercayakan nasabah penyimpan dana di bank. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Selain dipengaruhi oleh DPK, kredit bank juga dipengaruhi oleh factor ekonomi makro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan kredit. Kesimpulan yang didapatkan adalah (1) ada pengaruh positif signifikan antara DPK terhadap Pengajuan Kredit artinya semakin tinggi nilai Dana Pihak Ketiga maka Pengajuan Kredit pun akan semakin tinggi atau meningkat. Begitupun sebaliknya semakin rendah nilai Dana Pihak Ketiga maka Pengajuan Kredit akan semakin menurun. (2) Tidak ada pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap Pengajuan Kredit. (3) Ada pengaruh negatif (berlawanan arah) signifikan antara BI Rate terhadap Pengajuan Kredit artinya semakin tinggi nilai BI Rate maka Pengajuan Kredit akan semakin rendah atau menurun. Sebaliknya, semakin rendah nilai BI Rate maka Pengajuan Kredit akan semakin tinggi atau meningkat. (4) Tidak ada pengaruh signifikan antara Nilai Tukar terhadap Pengajuan Kredit.

PENDAHULUAN

Bank merupakan terminal uang atau lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pihak yang kelebihan dana (individu maupun unit usaha) dapat menyimpan dana (uang) mereka di bank dalam bentuk tabungan (saving deposit), giro (demand deposit), dan deposito (time deposit) dengan memperoleh imbalan berupa bunga. Bank akan menyalurkan kembali dana tersebut dari pihak yang kelebihan dana kepada masyarakat yang

mebutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2005:41). Peran bank sangat penting bagi pihak yang kelebihan dana (uang) dan pihak yang kekurangan dana (uang). Pihak yang kelebihan dana akan mendapatkan imbalan berupa bunga atas dana yang telah di simpan di bank, dan pihak yang kekurangan dana dapat memperoleh dana guna membiayai berbagai kebutuhannya baik untuk keperluan permodalan, investasi maupun kebutuhan konsumsi mereka.



This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Bank Jatim telah mengimplementasikan solusi perbankan yang sangat inovatif dan paling komprehensif bagi nasabah. Bank Jatim telah diakui sebagai teknologi inovasi yang memberikan kemudahan dalam kinerja dan penggunaannya. Bank Jatim telah melakukan berbagai bentuk inovasi system informasi untuk mewujudkan otomasi perbankan. Hal ini ditandai telah diterapkannya aplikasi *J Connect mobile banking*.

Tujuan kredit bagi bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal serta menjaga keamanan atas dana yang dipercayakan nasabah penyimpan dana di bank. Kredit yang aman dan produktif memberikan dampak positif bagi bank, yaitu pertama kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat, dan yang kedua adalah profitability dan bersinambungan usaha akan berlanjut.

Dalam melakukan operasionalnya, bank tentu memerlukan dana. Dana bank dapat diperoleh dari dana pihak pertama, dana pihak kedua dan dana pihak ketiga. Namun, dari ketiga sumber dana tersebut, dana pihak ketigamerupakan sumber dana terbesar bank. Dendawijaya (2003) mendefinisikan dana pihak ketiga (DPK) adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit.

Selain dipengaruhi oleh DPK, kredit bank juga dipengaruhi oleh factor ekonomi makro. Faktor ekonomi makro adalah faktor yang memengaruhi kondisi perekonomian secara keseluruhan. Faktor ini sulit untuk diprediksi dan juga sulit untuk dikendalikan, Karena berasal dari luar. Faktor ekonomi makro yang memengaruhi kredit bank diantaranya inflasi, BI rate, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Berdasarkan uraian di atas maka didapat rumusan masalah, yaitu(1) Apakah ada pengaruh antara dana pihak ketiga (DPK) terhadap pengajuan kredit untuk meningkatkan nasabah Bank Jatim pada

Aplikasi J Connect E-KMG? (2) Apakah ada pengaruh antara Inflasi terhadap pengajuan kredit untuk meningkatkan nasabah Bank Jatim pada Aplikasi J Connect E-KMG? (3) Apakah ada pengaruh antara BI rate terhadap pengajuan kredit untuk meningkatkan nasabah Bank Jatim pada Aplikasi J Connect E-KMG? (4) Apakah ada pengaruh antara nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terhadap pengajuan kredit untuk meningkatkan nasabah Bank Jatim pada Aplikasi J Connect E-KMG? (5) Apakah ada pengaruh antara DPK, Inflasi, Bi Rate dan nilai tukar rupiah pada dolar AS terhadap pengajuan kredit untuk meningkatkan nasabah Bank Jatim pada Aplikasi J Connect E-KMG?

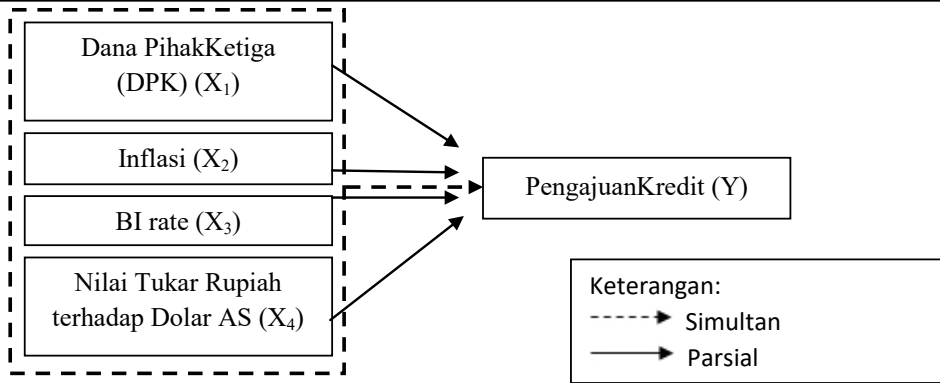
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan memperluas wawasan tentang determinan pengajuan kredit untuk meningkatkan nasabah Bank Jatim pada Aplikasi *J Conect E-KMG*.

METODE PENELITIAN

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

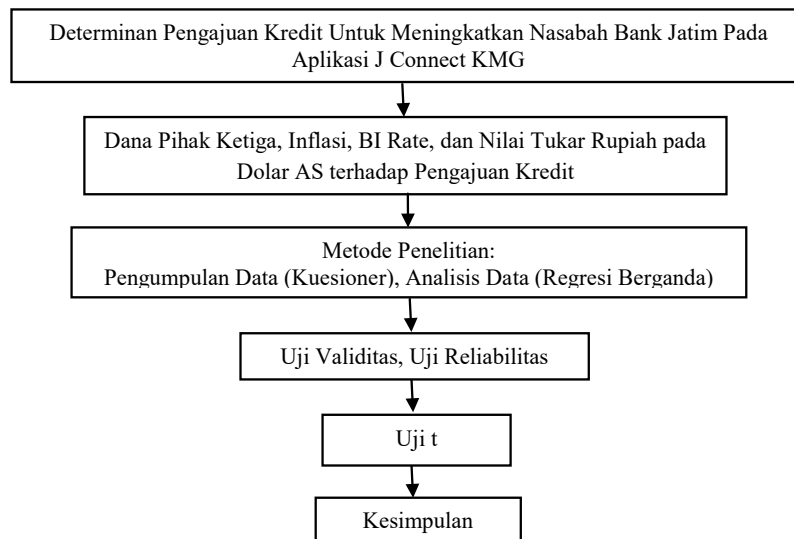
Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga (DPK) terhadap pengajuan kredit melalui Aplikasi J Conect KMG untuk meningkatkan nasabah Bank Jatim.
- Terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap pengajuan kredit melalui Aplikasi J Conect KMG untuk meningkatkan nasabah Bank Jatim.
- Terdapat pengaruh antara BI rate terhadap pengajuan kredit melalui Aplikasi J Conect KMG untuk meningkatkan nasabah Bank Jatim.
- Terdapat pengaruh antara nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terhadap pengajuan kredit melalui Aplikasi J Conect KMG untuk meningkatkan nasabah Bank Jatim.
- Terdapat pengaruh antara DPK, Inflasi, Bi Rate dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terhadap pengajuan kredit melalui Aplikasi J Conect KMG untuk meningkatkan nasabah Bank Jatim.



Sumber: Data Diolah, 2022

Gambar 1
Kerangka Berpikir



Gambar 2
Kerangka Konsep Berpikir

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan dilakukan pada nasabah Bank Jatim Cabang Utama Surabaya. Waktu penelitian adalah dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 360 dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan jumlah dengan jumlah sampel 189.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, diketahui dari total 189 sampel (N) dalam penelitian ini, nilai rata-rata pada variabel X1 atau DPK sebesar 11,959 dengan standar deviasi 0,423 dan diketahui nilai minimum 10,06 yaitu pada

wilayah cabang Batam periode 2019 dan nilai maksimum 13,17 yaitu pada wilayah cabang Jakarta periode 2020, nilai rata-rata pada variabel X2 atau Inflasi sebesar 2,58% dengan standar deviasi 0,73% dan diketahui nilai minimum 1,68% yaitu pada seluruh wilayah cabang periode 2020 dan nilai maksimum 3,61% yaitu pada seluruh wilayah cabang periode 2017, nilai rata-rata pada variabel X3 atau BI Rate sebesar 0,80% dengan standar deviasi 0,06% dan diketahui nilai minimum 0,67% yaitu pada seluruh wilayah cabang periode 2021 dan nilai maksimum 0,86 yaitu pada seluruh wilayah cabang periode 2019, nilai rata-rata pada variabel X4 atau Nilai Tukar sebesar

14063,39 dengan standar deviasi 315,53 dan diketahui nilai minimum 13548 yaitu pada seluruh wilayah cabang periode 2017 dan nilai maksimum 14481 yaitu pada seluruh wilayah cabang periode 2018, nilai rata-rata pada variabel Y atau Pengajuan Kredit sebesar 10,05 dengan standar deviasi 0,563 dan diketahui nilai minimum 8,08 yaitu pada wilayah cabang Batam periode 2019 dan nilai maksimum 11,54 yaitu pada wilayah cabang Utama periode 2017.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar Normal P-P Plot di bawah ini. Perlu diingat bahwa asumsi normalitas yang dimaksud adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi secara normal dimana data tersebar mendekati garis

diagonal sumbu x dan y.

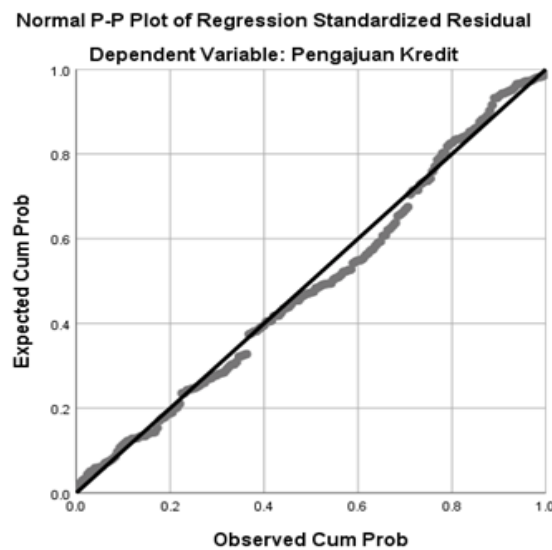
Sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot di atas relative mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Digunakan pula grafik histogram untuk uji normalitas dimana apabila pola grafik membentuk lonceng maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Dari histogram diatas dapat dilihat bahwa data cukup membentuk pola lonceng, maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Selain menggunakan normal P-Plot dan histogram, untuk mengurangi subjektivitas dalam melihat sebaran data tersebut, dalam pengambilan keputusan normalitas juga menggunakan uji normalitas *One Sample K-S* dengan data residual. Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

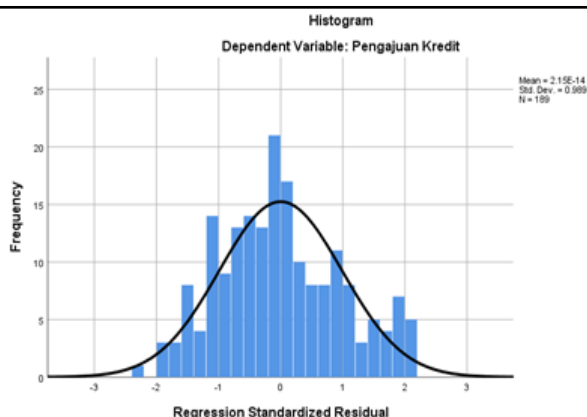
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	189	10.06	13.17	11.9597	.42275
Inflasi	189	1.68	3.61	2.5843	.73257
BI Rate	189	.67	.86	.8053	.06893
Nilai Tukar	189	13548	14481	14063.39	315.535
Pengajuan Kredit	189	8.08	11.54	10.0539	.56301
Valid N (listwise)	189				

Sumber: Data Diolah, 2022



Sumber: Data Diolah, 2022

Gambar 3
Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah, 2022

Gambar 4
Histogram Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34850779
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.045
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari table *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, diketahui bahwa nilai Sig. (0,094) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar independen dalam model. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas, dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk seluruh variable harus berada di bawah 10 dan nilai *Tolerance* harus lebih besar dari 0,1.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPK	.978	1.023
Inflasi	.560	1.785
BI Rate	.657	1.521
Nilai Tukar	.818	1.223

a. Dependent Variable: PengajuanKredit
Sumber: Data Diolah, 2022

Dilihat dari tabel di atas, nilai VIF variable independen lebih kecil dari 10 dengan nilai berkisar 1,023 sampai 1,785 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dengan nilai berkisar 0,560 sampai 0,978. Maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada seluruh variable bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat kesesuaian pengamatan atau data dari waktu ke waktu dimana model regresi harusnya dalam kondisi homoskedastisitas, artinya pengamatan residualnya harus konsisten. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser dengan melihat nilai Sig. hasil regresi antara variable dengan data residual absolut, dimana jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dari output di atas diketahui bahwa nilai Sig. variable independen berkisar 0,088 sampai 0,904 dimana lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi atau proporsi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variable terikatnya.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa didapatkan nilai korelasi (R) sebesar 0,785. Hal ini menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara variable independen yaitu DPK, Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar dengan variable dependen Pengajuan Kredit. Selain itu, didapatkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,609 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh seluruh variable independen (DPK, Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar) secara simultan (bersamaan) terhadap variable ldependen (Pengajuan Kredit) sebesar 60,9% sedangkan sisanya ($100\% - 60,9\% = 39,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian atau model regresi linier ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 6 yang menjelaskan informasi mengenai ada atau

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.045		.901		
DPK	.032		.036	.064	.873
Inflasi	.023		.028	.082	.844
BI Rate	.308		.271	.102	1.140
Nilai Tukar	-2.578E-5		.000	-.039	-4.86

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.785 ^a	.617	.609	.35228	.617	74.052	4	184	.000

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, DPK, BI Rate, Inflasi

b. Dependent Variable: Pengajuan Kredit

Sumber: Data Diolah, 2022

tidaknya pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara simultan. Jika nilai Sig. < 0,05 dan nilai F hitung > nilai F table maka ada pengaruh signifikan variable bebas terhadap variable terikatnya.

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung (74,052) lebih besar dari F tabel ($F_{(0,05,4/184)} = 2,421$) dan nilai Sig. pada tabel nilainya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan. Hal ini menjelaskan adanya pengaruh signifikan variable independen (DPK, Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar) secara simultan (bersamaan) terhadap variable dependen (Pengajuan Kredit).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 7, dimana tabel ini menjelaskan informasi mengenai persamaan regresi tentang ada tidaknya pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial. Hipotesis :

- H0: Tidak ada pengaruh signifikan variable bebas terhadap variable terikatnya secara parsial

- H1: Ada pengaruh signifikan variable bebas terhadap variable terikatnya secara parsial

Kriteria Keputusan :

- Jika nilai Sig. > 0,05 dan nilai t hitung < nilai t tabel (1,972) maka H0 diterima.
- Jika nilai Sig. < 0,05 dan nilai t hitung > nilai t tabel (1,972) maka H1 diterima.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :

- Nilai Sig. variabel X1 atau DPK (0,000) < 0,05 dan nilai t hitung (15,677) > t tabel (1,972) dengan koefisien regresi sebesar 0,964 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya ada pengaruh positif (searah) signifikan antara DPK terhadap Pengajuan Kredit. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai DPK maka Pengajuan Kredit pun akan semakin tinggi atau meningkat. Begitupun sebaliknya semakin rendah nilai DPK maka Pengajuan Kredit akan semakin menurun.
- Nilai Sig. variabel X2 atau Inflasi (0,772) > 0,05 dan nilai t hitung (-0,290 = |0,290|) > t tabel (1,972) dengan koefisien regresi sebesar -0,014 maka

Tabel 6
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.759	4	9.190	74.052	.000 ^b
	Residual	22.834	184	.124		
	Total	59.593	188			

a. Dependent Variable: PengajuanKredit

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, DPK, BI Rate, Inflasi

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 7
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.346	1.531		.880	.380
	DPK	.964	.061	.724	15.677	.000
	Inflasi	-.014	.047	-.018	-.290	.772
	BI Rate	-2.003	.460	-.245	-4.358	.000
	Nilai Tukar	-8.309E-5	.000	-.047	-.923	.357

a. Dependent Variable: Pengajuan Kredit

Sumber: Data Diolah, 2022

H0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap Pengajuan Kredit.

- c. Nilai Sig. variabel X3 atau BI Rate (0,000) < 0,05 dan nilai t hitung (-4,358 = |4,358|) > t tabel (1,972) dengan koefisien regresi sebesar -2,003 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya ada pengaruh negatif (berlawanan arah) signifikan antara BI Rate terhadap Pengajuan Kredit. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai BI Rate maka Pengajuan Kredit akan semakin rendah atau menurun. Sebaliknya, semakin rendah nilai BI Rate maka Pengajuan Kredit akan semakin tinggi atau meningkat.
- d. Nilai Sig. variabel X4 atau Nilai Tukar (0,357) > 0,05 dan nilai t hitung (-0,930 = |0,930|) > t tabel (1,972) dengan koefisien regresi sebesar -8,309E-5 maka H0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Nilai Tukar terhadap Pengajuan Kredit.

Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Pengajuan Kredit} = 1,346 + 0,964 (\text{DPK}) - 0,014 (\text{Inflasi}) - 2,003 (\text{BI Rate}) - ((8,309\text{E}-5) (\text{Nilai Tukar}))$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat diketahui bahwa dari total 4 variabel independen terdapat 2 variabel dependen yaitu DPK dan BI Rate yang memberikan pengaruh signifikan terhadap Pengajuan Kredit dengan besar pengaruh yang diberikan sebesar -1,039 (0,964 - 2,003 = -1,039) setiap 1 perubahan nilai yang terjadi pada kedua variabel tersebut. Artinya setiap penambahan 1 nilai dari variabel DPK dan BI Rate dalam penelitian ini maka nilai variabel Pengajuan Kredit akan berkurang sebesar -1,039. Begitupun sebaliknya, setiap penurunan 1 nilai dari variabel DPK dan BI Rate dalam penelitian ini maka nilai variabel Pengajuan Kredit akan bertambah sebesar 1,039. Secara total, besar pengaruh yang diberikan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar -1,053.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, ada pengaruh positif (searah) signifikan antara DPK terhadap Pengajuan Kredit. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai DPK maka Pengajuan Kredit pun akan semakin tinggi atau meningkat. Begitupun sebaliknya semakin rendah nilai DPK maka Pengajuan Kredit akan semakin menurun. Tidak ada pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap Pengajuan Kredit. Ada pengaruh negatif (berlawanan arah) signifikan antara BI Rate terhadap Pengajuan Kredit. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai BI Rate maka Pengajuan Kredit akan semakin rendah atau menurun. Sebaliknya, semakin rendah nilai BI Rate maka Pengajuan Kredit akan semakin tinggi atau meningkat. Tidak ada pengaruh signifikan antara Nilai Tukar terhadap Pengajuan Kredit. Adanya pengaruh signifikan variabel independen (DPK, Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar) secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen (Pengajuan Kredit).

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Kasmir. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M. (2008). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. PT Bumi Aksara.
- Nopirin. (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. BPFE. Yogyakarta.
- Sukirno, S. (2002). *Pengantar Teori Makro Ekonomi. ed-2*. PT Raja Grafindo Persada.